

**PENGARUH ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KEDUNGADEM**



SKRIPSI

Disusun Oleh :

M. Rifqi Arifandi

17410114

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**PENGARUH ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KEDUNGADEM**

SKRIPSI

Ditujukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)



Oleh :

M Rifqi Arifandi

17410114

**FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KEDUNGADEM

SKRIPSI

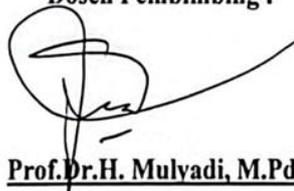
Oleh :

M Rifqi Arifandi

17410114

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing :



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 19550717 198203 1 005

Mengetahui :

Ketua Program Studi,



Yusuf Ratu Agung, M. A

NIP. 198010202015031002

LEMBAR PENGESAHAN

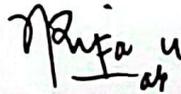
**PENGARUH ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KEDUNGADEM**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada hari kamis, 16 Mei 2024

Susunan Dewan Penguji

Penguji Utama



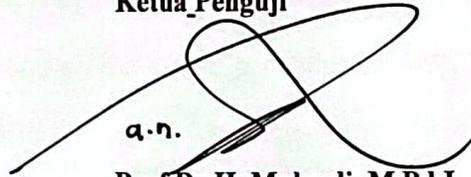
Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

Sekretaris Penguji



Dr. Hj. Muallifah, M.A
NIP. 19850514 2019 032 008

Ketua Penguji



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

Ali Ritlo

Mengetahui :

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : M Rifqi Arifandi

NIM : 17410114

Program Studi : Psikologi

Judul Penelitian : Pengaruh antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungadem.

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan karya saya sendiri, bukan hasil dari plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun secara keseluruhan. Adapun terdapat pendapat maupun temuan dari penelitian orang lain, semuanya sudah berupa kutipan atau rujukan sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari dalam penelitian ini terbukti melakukan unsur plagiasi, maka saya selaku peneliti bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya serta tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.



Malang, 16 Mei 2024

Hormat Saya,

M Rifqi Arifandi

MOTTO

"Every champion was once a contender who refused to give up"

Rocky Balboa

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada kita. Sholawat dan salam tidak lupa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW dan para keluarga serta sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman kejahiliah menuju zaman yang penuh teknologi yakni Addiinul Islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungadem.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna seperti apa yang diharapkan, oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan koreksi, saran dan kritik demi kesempurnaan proposal ini. Tidak lupa penulis ucapkan beribu-ribu terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu, yang mana tanpa bantuannya penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainudin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malik sekaligus wali dosen yang telah memberikan banyak bantuan.
3. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan.
4. Kedua Orang Tua yang tidak pernah putus mendoakan anaknya dengan tulus dan tidak pernah lelah berjuang memberikan pendidikan yang terbaik kepada anaknya. Seluruh keluarga besar yang selalu menjadi *support system* terbaik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu melayani dengan hati.

6. Sahabat-sahabat yang berada di dekat maupun jauh yang senantiasa memberikan dukungan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Serta segala kebaikan dan perjuangan yang telah dilakukan menjadi pahala bagi semuanya.

Malang, 28 Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi

BAB 1

PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II

KAJIAN TEORI.....	8
A. Motivasi Belajar	8
1. Pengertian Motivasi Belajar	8
2. Teori Motivasi.....	9
3. Aspek-aspek Motivasi Belajar.....	10
4. Faktor-faktor Motivasi Belajar.....	12
5. Ciri-ciri Motivasi Belajar	13
6. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam	13
B. Dukungan Sosial.....	15
1. Pengertian Dukungan Sosial	15
2. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial.....	16
3. Aspek-Aspek Dukungan Sosial.....	17
4. Faktor Dukungan Sosial.....	19
5. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam	20
C. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar	22

D. Kerangka Konseptual	25
E. Hipotesa Penelitian	25
BAB III	
METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Identifikasi Variabel	26
C. Definisi Operasional	27
D. Populasi dan Sampel.....	27
E. Metode Pengumpulan Data.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	31
1. Uji Validitas	31
2. Uji Reliabilitas	32
H. Analisis Data.....	33
1. Uji Deskriptif	33
1. Uji Normalitas.....	34
2. Uji Linearitas	35
3. Uji Hipotesis	35
4. Uji Koefisien Determinasi	35
BAB IV	
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum	36
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Kedungadem	36
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kedungadem.....	36
B. Pelaksanaan Penelitian	37
C. Hasil Penelitian	37
1. Uji Validitas.....	37
2. Uji Reliabelitas	40
3. Uji Deskriptif	40
4. Uji Asumsi	43
5. Uji Hipotesis	44

C. Pembahasan	45
1. Tingkat Dukungan Sosial Siswa SMP Negeri 1 Kedungadem	45
2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kedungadem	47
3. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kedungadem.....	48
BAB V	
PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51
1. Bagi Subjek Penelitian	51
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	52
DAFTAR PUSTAKA	53
Lampiran :	57
1. Skala Dukungan Sosial	57
2. Skala Motivasi Belajar	58
3. Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial	58
4. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	59

ABSTRAK

Arifandi, Muhammad Rifqi. 2024. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kedungadem. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Motivasi Belajar

Dukungan sosial merupakan kenyamanan fisik dan psikologis yang diterima dari teman-teman dan keluarga individu yang berupa merasa dicintai, merasa diperhatikan dan memiliki harga diri yang bernilai. Motivasi belajar adalah daya dorong yang berasal dari dalam diri individu yang berupaya membuat sebuah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam rangka mencapai kebutuhan dan tujuan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Kedungadem. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data sampel jenuh. Subjek dalam penelitian ini adalah 53 subjek. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala dukungan sosial dan skala motivasi belajar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi, analisis deskriptif, dan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial berada pada kategori sedang sebesar 69,81%, variable motivasi belajar menunjukkan pada kategori sedang sebesar 73,58%. Dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar dengan persamaan regresi $Y = 4,979 + -0,613 X$ dengan $R \text{ Square} = 0,319$. Sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh dukungan sosial (X) terhadap motivasi belajar (Y) adalah 31,9% sedangkan 56,5% motivasi belajar dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

ABSTRACT

Arifandi, Muhammad Rifqi. 2024. The Effect of social support on learning motivation in SMP Negeri 1 Kedungadem. Thesis. Faculty Of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Pembimbing : Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

Kata Kunci : Social Support, Learning Motivation

Social support is the physical and psychological comfort received from an individual's friends and family in the form of feeling loved, feeling cared for and having valuable self-esteem. Learning motivation is the driving force that comes from within the individual who seeks to make a change in behavior for the better in order to achieve learning needs and goals.

This research aims to determine the effect of social support on students' learning motivation at SMP Negeri 1 Kedungadem. The method used in this research is a quantitative approach with saturated sample data collection techniques. The subjects in this research were 53 subjects. This research uses two scales, namely the social support scale and the learning motivation scale. The data analysis used in this research is assumption testing, descriptive analysis, and simple linear regression analysis.

The research results show that the level of social support is in the medium category at 69.81%, the learning motivation variable shows that it is in the medium category at 73.58%. Social support has a positive influence on learning motivation with the regression equation $Y = 4.979 + -0.613 X$ with R Square = 0.319. So it can be interpreted that the influence of social support (X) on learning motivation (Y) is 31.9%, while 56.5% of learning motivation is influenced by other variables that were not studied.

مستخلص

عارفندي، محمد رفقي. 2024. تأثير الدعم الاجتماعي على دافعية التعلم لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 كانوغ عديم. البحث الجامعي. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج.

المشرف : الأستاذ الدكتور الجاح. مليادي، الماجستير

الكلمات الأساسية : الدعم الاجتماعي، دافعية التعلم

الدعم الاجتماعي هو الراحة الجسدية والنفسية التي يتلقاها الفرد من الأصدقاء والعائلة في شكل شعور بالحب، والشعور بالاهتمام، واحترام الذات. دافعية التعلم هي القوة الدافعة التي تنبع من داخل الفرد الذي يسعى إلى تغيير السلوك الأفضل بما يحقق احتياجات التعلم وأهدافه.

يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير الدعم الاجتماعي على دافعية التعلم لدى الطلاب في مدرسة المتوسطة الحكومية 1 كانوغ عديم. منهج البحث المستخدمة في هذا البحث هي المنهج الكمي مع تقنية جمع البيانات بالعينة المشبعة. وكانت المواضيع في هذا البحث 53 موضوعاً. يستخدم هذا البحث مقياسين هما مقياس الدعم الاجتماعي ومقياس دافعية التعلم. تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هو اختبار الافتراضات، والتحليل الوصفي، وتحليل الانحدار الخطي البسيط.

وأظهرت نتائج البحث أن مستوى الدعم الاجتماعي في الفئة المتوسطة بنسبة 69.81%، كما أظهر متغير دافعية التعلم أنه في الفئة المتوسطة بنسبة 73.58%. الدعم الاجتماعي له تأثير إيجابي على دافعية التعلم مع معادلة الانحدار $y = 4,979 + 0,613x - 0,319$ مع $R \text{ Square} = 0,319$ لذا يمكن تفسير أن تأثير المساندة الاجتماعية (X) على دافعية التعلم (Y) يبلغ 31.9%، في حين أن 56.5% من دافعية التعلم تتأثر بمتغيرات أخرى لم تتم دراستها.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai lembaga formal memiliki beberapa tuntutan yang harus dipenuhi oleh anak didiknya. Salah satu tuntutannya adalah belajar, belajar ialah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar di kelas tentu memerlukan motivasi. Telah dipahami bahwa motivasi merupakan pendorong bagi setiap individu untuk berperilaku. Perilaku belajar pada manusia muncul tidak terlepas dari adanya motivasi yang ada di dalam dirinya.

Menurut (Hamdu & Agustina, 2011) bahwa motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku remaja terhadap perilaku belajar. Menurut (Hamzah B. Uno, 2013) motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih giat dan semangat. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri remaja yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar.

Motivasi belajar adalah suatu proses yang muncul dari dalam diri manusia yang ditandai dengan munculnya suatu perubahan tingkah laku terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai dalam belajar (Gule, 2022). Motivasi belajar timbul karena adanya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat atau keinginan yang berhasil dicapai, dorongan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Hamzah B. Uno, 2013)

Tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan dalam memenuhi tuntutan tersebut. Sumber kegagalan siswa bisa berasal dari diri siswa (kurangnya kemauan dan motivasi belajar), dan juga dari lingkungan sekitar siswa (guru, teman, dan keluarga) (Harahap et al., 2021). Siswa yang termotivasi akan

menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha untuk sukses, dan memiliki strategi-strategi kognitif dan efektif dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Jainiyah et al., 2023).

Terbukti di lapangan, banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Berdasarkan studi terdahulu yang dilakukan oleh (Emeralda & Kristiana, 2017) tentang pengaruh antara dukungan sosial orangtua terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama dengan subjek 118 siswa kelas VII dan VIII SMP Mardasiswa yang tinggal bersama orangtua menunjukkan hasil positif, maknanya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa SMP. Hal tersebut didukung oleh (Fredericksen Victoranto Amseke, 2018) yang menjelaskan siswa yang menerima dukungan sosial dari orangtua memiliki pemahaman yang baik dalam belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

Berbagai konsekuensi negatif dapat terjadi bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, yang dapat memengaruhi perkembangan pribadi dan prestasi akademik mereka. Seperti yang dipaparkan oleh (Suardana & Simarmata, 2013) dampaknya mencakup:

1. Penurunan prestasi akademik: Siswa yang tidak termotivasi cenderung kurang berpartisipasi dalam kelas, menyelesaikan tugas dengan baik, dan sulit mencapai tujuan akademik mereka. Hal ini dapat menyebabkan nilai yang lebih rendah dan ketertinggalan akademik.
2. Kurangnya Keterlibatan dalam Kegiatan Belajar: Siswa seringkali tidak memiliki motivasi yang cukup untuk mengikuti pelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka mungkin tidak hadir, tidak aktif, atau tidak menunjukkan minat dalam kegiatan belajar.
3. Kesulitan dalam Pengembangan Keterampilan: Siswa dengan motivasi rendah mungkin tidak berusaha untuk meningkatkan keterampilan penting seperti keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial. Ini dapat memengaruhi kemampuan mereka di masa depan.

4. Pengaruh Negatif pada Kesehatan Mental: Motivasi belajar yang rendah dapat menjadi gejala atau penyebab masalah kesehatan mental seperti stres, kecemasan, atau depresi. Kondisi mental siswa dapat memburuk karena kurangnya minat dan tujuan.
5. Dampak Jangka Panjang: Motivasi rendah untuk belajar dapat berdampak pada masa depan siswa, termasuk tidak siap untuk pendidikan tinggi atau dunia kerja. Mereka mungkin menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan profesional dan kehidupan yang mereka inginkan.
6. Penurunan Kemandirian Belajar: Siswa dengan motivasi rendah mungkin sangat bergantung pada guru atau orang lain untuk mendorong dan mendukung mereka. Ini dapat menghambat mereka untuk belajar sendiri dan memikul tanggung jawab pribadi dalam pendidikan mereka.
7. Kurangnya Tujuan dan Ambisi: Siswa yang tidak memiliki motivasi dapat merasa tidak memiliki tujuan atau ambisi dalam hidup mereka, yang dapat menyebabkan ketidakpuasan dan kurangnya arah dalam jangka panjang.

Untuk mengatasi motivasi belajar yang rendah, penting untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung, menemukan elemen yang memengaruhi motivasi, dan membuat rencana yang berguna untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Gule, 2022). Ini dapat mencakup pendekatan yang lebih sesuai dengan siswa, memberikan penguatan yang positif, memberikan tantangan yang sesuai, dan membantu siswa mengaitkan pelajaran dengan minat dan tujuan pribadi mereka.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada 10 siswa SMP Negeri 1 Kedungadem Kelas VIII pada tanggal 6 maret. Dari hasil wawancara diketahui bahwa tujuh dari sepuluh siswa memiliki motivasi belajar yang rendah karena kurangnya dukungan sosial dari lingkungannya yaitu dari orangtua dan teman-temannya. Sementara tiga dari sepuluh siswa, diketahui memiliki motivasi belajar yang tinggi karena keluarga sangat mendukung siswa untuk giat belajar dan teman-teman subjek merupakan siswa yang rajin. Berikut rincian wawancara singkat peneliti kepada responden:

Tanggal Wawancara: 6 Maret

Lokasi: SMP Negeri 1 Kedungadem, Kelas VIII

Jumlah Responden: 10 siswa

Responden dengan Motivasi Belajar Rendah:

1. Siswa 1:

- **Pertanyaan:** "Apa yang membuat kamu kurang semangat untuk belajar?"
- **Jawaban:** "Orangtua saya jarang mendukung atau memperhatikan kegiatan belajar saya. Saya merasa sendirian dalam menghadapi tugas-tugas sekolah."

2. Siswa 2:

- **Pertanyaan:** "Bagaimana dukungan dari teman-temanmu?"
- **Jawaban:** "Teman-teman saya juga kurang semangat untuk belajar. Kami lebih sering bermain daripada belajar."

3. Siswa 3:

- **Pertanyaan:** "Apakah kamu mendapatkan dorongan belajar dari rumah?"
- **Jawaban:** "Tidak terlalu. Orangtua saya lebih fokus pada pekerjaan mereka dan jarang menanyakan tentang pelajaran saya."

4. Siswa 4:

- **Pertanyaan:** "Apa yang kamu rasakan tentang belajar di rumah?"
- **Jawaban:** "Saya merasa tidak ada yang peduli apakah saya belajar atau tidak."

5. Siswa 5:

- **Pertanyaan:** "Apa yang membuatmu kurang termotivasi di sekolah?"
- **Jawaban:** "Di sekolah, teman-teman saya juga tidak terlalu peduli dengan belajar, jadi saya ikut-ikutan saja."

6. Siswa 6:

- **Pertanyaan:** "Bagaimana sikap orangtua terhadap pendidikanmu?"
- **Jawaban:** "Orangtua saya tidak terlalu memberikan perhatian khusus pada pendidikan saya."

7. **Siswa 7:**

- **Pertanyaan:** "Apakah teman-temanmu berpengaruh pada semangat belajarmu?"
- **Jawaban:** "Ya, teman-teman saya lebih suka bermain daripada belajar, jadi saya juga jadi kurang semangat."

Responden dengan Motivasi Belajar Tinggi:

1. **Siswa 8:**

- **Pertanyaan:** "Apa yang membuat kamu termotivasi untuk belajar?"
- **Jawaban:** "Keluarga saya sangat mendukung dan selalu mendorong saya untuk giat belajar. Mereka sering membantu saya mengerjakan tugas."

2. **Siswa 9:**

- **Pertanyaan:** "Bagaimana peran teman-temanmu dalam belajarmu?"
- **Jawaban:** "Teman-teman saya adalah siswa yang rajin dan selalu semangat belajar, jadi kami saling mendukung."

3. **Siswa 10:**

- **Pertanyaan:** "Apa yang membuatmu semangat untuk belajar?"
- **Jawaban:** "Keluarga saya selalu memberikan dorongan dan mereka sangat peduli dengan pendidikan saya. Teman-teman saya juga sangat rajin, jadi saya termotivasi untuk belajar bersama mereka."

Mayoritas siswa (70%) mengaku memiliki motivasi belajar yang rendah akibat kurangnya dukungan sosial dari orangtua dan teman-teman, sementara 30% siswa lainnya memiliki motivasi belajar yang tinggi berkat dukungan kuat dari keluarga

dan lingkungan pertemanan yang positif. Temuan ini menekankan pentingnya dukungan sosial dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh dukungan sosial yang positif cenderung meningkat motivasi belajarnya. seperti berdiskusi dan mengerjakan tugas-tugas. Sementara siswa yang memiliki dukungan sosial yang rendah cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah juga. Sehingga mereka malas untuk berangkat ke sekolah, malas mengikuti pembelajaran, ke sekolah hanya sekadar bermain bersama teman-teman. Berdasarkan fenomena tersebut maka hal ini menarik untuk diteliti.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, diperoleh kesimpulan bahwa dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang membuat motivasi belajar siswa. Adanya motivasi menjadi daya penggerak didalam diri siswa untuk memenuhi kegiatan belajar. Sebaliknya jika dukungan sosial tidak diberikan motivasi didalam diri siswa lemah dalam memenuhi kegiatan belajar. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk meneliti pengaruh dukungan sosial dengan motivasi belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Kedungadem.

Menurut (Qodriyah, 2017) dukungan sosial adalah proses yang dinamis. Kebutuhan orang untuk memberi, dan menerima dukungan berubah seiring waktu. dukungan sosial juga dapat bersumber dari pasangan atau orang yang di cintai, keluarga, teman, rekan kerja, dosen, psikolog atau anggota organisasi (Edward P. Sarafino, 2014). (Kasyfillah & Susilarini, 2021) mendefinisikan dukungan sosial mengacu pada persepsi atau pengalaman bahwa seseorang dicintai dan dirawat oleh orang lain, dihargai, dan merupakan bagian dari jejaring sosial bantuan timbal balik. Dukungan sosial termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Dukungan sosial akan meningkatkan kebahagiaan dalam diri siswa. Kebahagiaan yang diperoleh siswa menyebabkan siswa termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuannya, sehingga siswa mempunyai rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya. Begitu juga dukungan sosial memiliki peranan yang cukup penting untuk individu dalam mengatur proses belajarnya. Artinya dukungan sosial akan membantu remaja dalam menyelesaikan

suatu permasalahan. Fenomena di atas dapat diasumsikan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan sosial positif akan termotivasi dalam belajarnya sehingga dapat mencapai prestasi yang baik.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungadem ?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungadem ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungadem ?

C. Tujuan

1. Mengetahui tingkat dukungan sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungadem.
2. Mengetahui tingkat motivasi belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungadem.
3. Mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungadem.

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian yang ada, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan teori yang telah ada guna memperluas wacana dalam bidang psikologi baik pendidikan, perkembangan maupun sosial.
2. Manfaat praktis
Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk para orangtua dalam memperhatikan dukungan sosial guna menumbuhkan motivasi belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin *Movere* dan *to move* dari bahasa Inggris yang secara bahasa artinya bergerak. Sedangkan menurut istilah motif berarti kekuatan yang terdapat pada diri individu yang dapat memberikan dorongan untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan (Winardi, 2002). Motif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai alasan atau sebab individu melakukan sesuatu yang secara intrinsik merupakan dorongan, kepentingan, ataupun kemauan yang murni dari dalam diri dan tidak terpengaruh oleh stimulus dari luar individu (Kemendikbud, 2024). Hal tersebut mengisyaratkan bahwa motif terjadi melalui suatu proses intrinsik yang tidak dapat diamati oleh mata manusia.

Uno memiliki keyakinan (Hamzah B. Uno, 2013) dan berpendapat motif tidak dapat dilihat secara langsung, akan tetapi dapat diterjemahkan melalui perilaku yang berbentuk seperti rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga munculnya perilaku tertentu. Motif dapat juga berperan sebagai daya penggerak diri individu yang menimbulkan individu melakukan suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan.

Sebagai integrasi dari kata motif, maka motivasi didefinisikan sebagai suatu dorongan yang berasal dari dalam diri individu yang berupaya untuk menghadirkan suatu perubahan perilaku yang lebih baik dalam rangka memenuhi kebutuhan (Hamzah B. Uno, 2013). (John W Santrock, 2007) memaparkan bahwa motivasi merupakan kegiatan memberikan semangat, arah serta kegigihan dalam berperilaku. Sedangkan Michle J. Jucius dalam (Sardiman A.M., 2018) mendefinisikan motivasi sebagai suatu aktivitas memberikan dorongan yang dilakukan seseorang kepada orang lain atau diri sendiri supaya dapat meraih tujuan.

Santrock (John W Santrock, 2007) mendefinisikan motivasi sebagai kegiatan memberikan semangat, arah serta kegigihan dalam berperilaku. Maka dari itu,

motivasi penting dimiliki oleh siswa karena motivasi dapat dibaratkan sebagai mesin penggerak yang dapat menggerakkan dan memberikan arah kepada siswa dalam melakukan suatu kegiatan belajar sehingga tercapai tujuan yang telah ditargetkan.

Belajar merupakan runtutan kegiatan yang meliputi jiwa dan raga untuk mendapatkan suatu perubahan perilaku sebagai produk dari pengalaman seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan segi kognitif, afektif, dan psikomotorik Slameto dalam (Hamdu & Agustina, 2011). (Syaiful Bahri Djamarah, 2002) menyebutkan dalam bukunya bahwa belajar merupakan kegiatan yang melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Sedangkan menurut (Oemar Hamalik, 2012) belajar memiliki arti suatu perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk di dalamnya mencakup perbaikan perilaku.

Motivasi belajar sebagaimana dijelaskan oleh Winkel dalam (Emeralda & Kristiana, 2017) adalah keseluruhan tenaga penggerak psikis yang berasal dari dalam diri siswa yang memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Sedangkan (Hamzah B. Uno, 2013) menjelaskan motivasi belajar sebagai daya dorong yang berasal dari dalam diri individu yang berupaya membuat sebuah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam rangka mencapai kebutuhan dan tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kekuatan (daya dorong) yang berasal dari dalam diri maupun dari luar individu yang dapat menimbulkan suatu kegiatan belajar dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditargetkan.

2. Teori Motivasi

a. Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow

Teori motivasi yang paling terkenal adalah teori hirarki kebutuhan yang dicetuskan oleh Abraham Maslow. Teori ini berasumsi bahwa kebutuhan manusia memiliki tahapan dari bawah (rendah) ke atas (tinggi). terdapat lima tahapan (jenjang) kebutuhan yang diutarakan dalam bentuk piramida, dimana manusia tidak

dapat melangkah ke tingkat kebutuhan di atasnya apabila kebutuhannya belum terpenuhi. lima jenjang tersebut yaitu :

- 1) Fisiologis, meliputi kebutuhan pokok seperti rasa haus, lapar, kebutuhan akan pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya. Maslow beranggapan bahwa apabila kebutuhan ini belum terpenuhi, maka individu tidak dapat naik ke jenjang kebutuhan selanjutnya.
- 2) Keamanan, meliputi kebutuhan akan keselamatan serta rasa aman, individu membutuhkan suatu perlindungan dari bahaya yang dapat merugikan fisik maupun emosional.
- 3) Sosial, yaitu kebutuhan untuk diterima oleh orang lain dan mendapatkan kasih sayang dari orang lain (keluarga, sebaya, guru, dan lain-lain).
- 4) Penghargaan, merupakan kebutuhan untuk diakui dan dihargai oleh orang lain atas sebuah pencapaian seperti prestasi.
- 5) Aktualisasi diri, yaitu kebutuhan yang mendorong individu untuk menjadi apa yang ia inginkan atau cita-citakan sesuai potensi yang dimiliki. Kebutuhan harkat kemanusiaan untuk mencapai tujuan, terus maju, menjadi lebih baik. Hal tersebut memiliki konsep yang sama dengan motivasi belajar, yaitu memiliki tujuan dan berubah untuk menjadi lebih baik (Alwisol, 2018).

Berdasarkan paparan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa teori kebutuhan Maslow terdiri dari lima jenjang kebutuhan, yaitu mulai dari kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri. Teori kebutuhan berpendapat bahwa tindakan yang dilakukan manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan, baik secara fisik maupun psikis.

3. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek Motivasi belajar dalam motivasi belajar menurut (Hamzah B. Uno, 2013) berupa aspek intrinsik dan ekstrinsik. Aspek motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam diri sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri individu

Aspek intrinsik tersebut menurut (Hamzah B. Uno, 2013)

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil pada umumnya disebut juga sebagai motif berprestasi. Motif berprestasi ini merupakan upaya untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas, hal tersebut dapat dikembangkan dan diperbaiki melalui proses belajar.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Selain motif berprestasi, individu juga memiliki usaha dalam menyelesaikan tugasnya dikarenakan motif prestasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan untuk menghindari kegagalan yang bersumber dari rasa takut kegagalan itu sendiri.

c. Adanya penghargaan dan cita-cita masa depan

Harapan merupakan keyakinan tentang gambaran hasil tindakan akan mempengaruhi perasaan mereka contoh individu yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja kerja yang baik.

Aspek Ekstrinsik menurut (Hamzah B. Uno, 2013)

a. Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan merupakan cara yang mudah untuk meningkatkan motivasi belajar. Adanya penghargaan mendorong seseorang untuk belajar lebih baik dari sebelumnya atau mempertahankan hasil belajar yang baik.

b. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Permainan merupakan salah satu metode yang penting dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Seperti kegiatan diskusi, bermain kartu, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pengaruh lingkungan yang baik dan kondusif dapat menjadi pendorong belajar siswa. Lingkungan berpengaruh terhadap masalah belajar yang dihadapi siswa sehingga lingkungan menjadi faktor motivasi belajar yang baik.

4. Faktor-faktor Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi, berdasarkan sumber yang memunculkannya (Hamzah B. Uno, 2013) menyebutkan bahwa faktor-faktor tersebut adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- a) Motivasi intrinsik, merupakan motivasi yang kemunculannya tidak melalui stimulus dari luar karena telah muncul dari dalam diri individu, motivasi ini telah sejalan dengan kebutuhan individu.
- b) Motivasi ekstrinsik, merupakan motivasi yang muncul karena terdapat stimulus dari luar individu.

Pengertian lain dipaparkan oleh (Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, 2012) yaitu :

- a) Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang melibatkan diri dalam sebuah nilai atau manfaat dari aktivitas itu sendiri, yang mana aktivitas merupakan tujuan akhir, misalnya individu melaksanakan tugas karena menyukai tugas tersebut dan individu merasa senang apabila melakukannya.
- b) Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang mana keterlibatan individu dalam melaksanakan aktivitas sebagai upaya untuk mencapai sebuah tujuan, dengan kata lain, individu melaksanakan tugas karena ingin mendapatkan sesuatu yang diinginkan, misalnya agar menerima pujian dari orang lain, mendapatkan hadiah, maupun terhindar dari hukuman.

Paparan di atas dapat menunjukkan bahwasanya motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (intrinsik) dan faktor yang berasal dari luar diri individu (eksternal). Faktor internal sangat mempengaruhi individu, sehingga penting kiranya seorang siswa mendapat dukungan sosial dari keluarga untuk dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa apabila motivasi intrinsik yang dimiliki rendah.

5. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri individu memiliki motivasi belajar dalam diri menurut Sardiman (2009) diantaranya adalah :

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih sering bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapat.
- g. Tidak mudah melepaskan hasil yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal.

Terceminnnya perilaku-perilaku individu yang mencul seperti ciri-ciri yang disebutkan di atas dapat menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, sebaliknya apabila individu tidak mencerminkan perilaku-perilaku seperti ciri-ciri di atas, maka dapat dikatakan individu memiliki motivasi belajar yang rendah.

6. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Motivasi dalam agama dapat diibaratkan sebagai niat. Niat merupakan suatu kecondongan dalam diri (hati) untuk melakukan suatu hal. Sebuah hadits berbunyi “Innamal a’malu binniat” yang artinya sesungguhnya perbuatan itu bergantung pada niat. Tidak terjadi suatu perbuatan kecuali terdapat niat, sama dengan konsep motivasi, individu tidak akan melakukan sesuatu tanpa adanya dorongan atau motivasi dalam diri, termasuk untuk melakukan kegiatan belajar.

Kata belajar tidak pernah terlepas dari image seorang pelajar, akan tetapi kegiatan belajar tidak hanya dilakukan oleh pelajar saja. Islam mewajibkan semua manusia untuk belajar, dari anak kecil sampai orang dewasa, laki-laki maupun perempuan. Belajar tidak mengenal waktu, kapanpun dan dimanapun belajar dapat dilakukan. Sebagaimana diriwayatkan dalam sebuah hadits :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim (HR. Ibnu Majah No. 224).

قُلْ لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا تَلَوْتُهُ عَلَيْكُمْ وَلَا أَدْرَاكُمْ بِهِ ۖ فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِّنْ

قَبْلِهِ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya : Katakanlah! Jikalau Allah menghendaki, niscaya aku tidak membacakannya kepadamu dan Allah tidak (pula) memberikannya kepadamu. Sesungguhnya aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya. Maka apakah kamu tidak berpikir? (QS. Yunus : 16). (Kemenag RI, 2020)

Ayat tersebut menjelaskan perintah menggunakan akal yang diberikan Allah untuk berpikir. Pentingnya belajar juga disebutkan dalam Firman Allah Qur'an Surat At-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Kemenag RI, 2020)

Begitu pentingnya ilmu bagi manusia hingga Allah dengan keras mewajibkan dan mengutamakan belajar. Namun, orang yang berilmu juga diberikan keistimewaan oleh Allah, seperti yang termaktub dalam Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Kemenag RI, 2020)

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial digunakan untuk menjelaskan bagaimana manfaatnya hubungan sosial bagi kesehatan mental pada individu. Dukungan sosial sebagai kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman-teman dan keluarga individu tersebut (Baron et al., 2006), Sedangkan menurut (Shelley E. Taylor, 2009) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan kenyamanan fisik dan psikologis yang diterima dari temanteman dan keluarga individu tersebut berupa merasa dicintai, merasa diperhatikan, memiliki harga diri yang bernilai dan merupakan bagian dari adanya jaringan komunikasi yang dibutuhkan didapat dari orang tua, suami, atau orang yang dicintai, teman, keluarga, hubungan sosial dan komunikasi.

Menurut Johnson dan Johnson dalam (Azmi, 2016) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari orang-orang penting yang dekat (*significant others*) bagi individu yang membutuhkan bantuan. Penjelasan lain menurut Gullotta & Adams bahwa sumber dukungan sosial berasal dari keluarga, sedangkan menurut Altermatt & Broady berasal dari teman, dan menurut Lucio berasal dari guru dalam (Mohamad Iksan, 2013) Sedangkan menurut Berns dalam (Mohamad Iksan, 2013)

hubungan dan dorongan keluarga memegang peranan penting dalam kesuksesan akademis.

Para ahli lainnya mengatakan, bahwa dukungan sosial adalah rasa nyaman, penghargaan, perhatian, atau individu yang merasakan bantuan dari orang-orang atau kelompok lain Cobb (Edward P. Sarafino, 2014). Sedangkan Cohen dan Wills dalam (Maslihah, 2011) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah pertolongan dan dukungan yang didapat seseorang dari hasil interaksinya dengan orang lain. Dukungan sosial ada karena timbulnya persepsi dimana seseorang akan membantu apabila terjadi sesuatu masalah dan adanya bantuan tersebut akan meningkatkan perasaan positif yang akan meningkatkan harga diri (Winkel, 2009). Kondisi psikologis seperti ini yang dapat membentuk respon atau perilaku individu yang berpengaruh terhadap kesejahteraan individu secara umum.

Dukungan sosial menurut House dan Kahn dalam (Mohamad Iksan, 2013) didefinisikan sebagai tindakan bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumental dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya. Dubow dan Ulman dalam (Mohamad Iksan, 2013) menyatakan kehadiran dukungan keluarga dapat membantu memudahkan remaja di dalam menyelesaikan masalah yang sedang dialami seperti ketika mendapat tekanan sosial dan pengaruh kenakalan teman sebaya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah kondisi psikologis dan fisik individu yang diperoleh dari bantuan atau rasa nyaman yang diterima oleh lingkungan sekitar seperti orangtua, teman dan keluarga yang akan meningkatkan harga diri pada individu.

2. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial

Menurut Zimet, Dahlem, Zimet dan Farley dalam (Faradhiga, 2015) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan dukungan yang diterima oleh individu dari orang-orang terdekat yaitu:

- a. Dukungan keluarga (*family support*) atau pertolongan yang diperoleh dari keluarga kepada seseorang meliputi pertolongan dalam membuat keputusan serta kebutuhan secara emosional.
- b. Dukungan teman (*friend support*) atau pertolongan yang diperoleh dari teman-teman individu seperti memberikan bantuan pada aktivitas keseharian maupun dalam bentuk lainnya.
- c. Dukungan orang yang istimewa (*significant other support*) atau bentuk pertolongan yang diperoleh dari individu lain yang mempunyai hubungan dekat atau seseorang yang berpengaruh dalam kehidupan individu seperti menciptakan rasa nyaman dan rasa dihargai satu sama lain.

Berdasarkan sekumpulan teori di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk yang terdapat pada dukungan sosial meliputi dukungan kelompok yang dapat menciptakan kondisi tentram, kenyamanan, kesejahteraan bagi seseorang yang bernilai positif baik dalam segi fisik maupun psikologis.

3. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

House dalam (Mohamad Iksan, 2013) membagi dukungan sosial ke dalam empat bagian, yaitu:

- a. Dukungan emosional

Dukungan emosional yang dimaksud yaitu, adanya rasa ungkapan empati, adanya sikap peduli dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.

- b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan yang dimaksud yaitu, adanya ungkapan penghargaan positif yang diberikan kepada individu bersangkutan, adanya suatu dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu.

- c. Dukungan instrumental

Dukungan yang bentuknya berupa bantuan secara langsung, dengan memberikan berbentuk barang, uang dan lain-lainnya.

d. Dukungan informatif

Dukungan yang berbentuk memberikan nasehat, saran, petunjuk, ataupun umpan balik.

Beberapa ahli seperti Johnson & Johnson, Cohen & Syme, House & Kahn dalam (Mohamad Iksan, 2013) sependapat bahwa pada dasarnya terdapat empat bentuk dukungan sosial, yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan yang diterima individu dari orang-orang di sekitarnya dalam bentuk kasih sayang, penghargaan, perasaan didengarkan, perhatian dan kepercayaan yang diperoleh individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi, baik masalah pribadi atau masalah yang berkaitan dengan studi.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan yang diterima individu dalam bentuk penilaian, penguatan, umpan balik dan perbandingan sosial dalam upaya mendukung perilakunya dalam kehidupan sosial.

c. Dukungan informasional

Dukungan yang diterima individu dalam bentuk informasi, nasihat, saran yang berguna untuk mempermudah seseorang dalam menjalani kehidupan.

d. Dukungan instrumental

Dukungan yang ditandai adanya sarana yang tersedia untuk menolong individu melalui waktu, uang, alat bantuan, pekerjaan dan modifikasi lingkungan.

Berdasarkan pengertian dan aspek-aspek dukungan sosial menurut beberapa ahli di atas, maka yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menurut House dalam (Mohamad Iksan, 2013) yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif.

4. Faktor Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor dukungan sosial menurut Cohen dan Syme dalam (Fredericksen Victoranto Amseke, 2018) diantaranya adalah:

- a) Pemberi dukungan sosial, dukungan sosial dapat diperoleh dari siapa saja, baik keluarga, teman, guru bahkan orang lain yang kurang dekat dengan individu. Akan tetapi, dukungan sosial dapat menjadi lebih efektif apabila berasal dari orang terdekat seperti keluarga atau sahabat dimana individu merasa nyaman dengan orang tersebut.
- b) Jenis dukungan sosial, dukungan sosial memiliki beberapa jenis yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. Pemilihan jenis dukungan sosial yang sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dihadapi individu dapat membantu memaksimalkan pemberian dukungan.
- c) Penerima dukungan sosial, dukungan sosial cenderung diberikan serta lebih diterima orang sekitar, meskipun tidak menutup kemungkinan orang yang kurang yang kurang dekatpun dapat memberikan dukungan sosial, akan tetapi apabila penerima merupakan orang yang dekat seperti keluarga atau sahabat, maka kemungkinan untuk diterima menjadi lebih besar
 - a. Permasalahan yang dihadapi, pemahaman seseorang terhadap masalah yang dihadapi individu menjadi penting karena dapat menjadikan dukungan sosial yang diberikan efektif.
 - b. Waktu pemberian, pemberian dukungan sosial juga harus memperhatikan waktu pemberian, dukungan sosial sebaiknya diberikan ketika individu dalam kondisi fisik dan psikis yang baik sehingga dukungan yang diberikan menjadi

Selain faktor yang mempengaruhi, terdapat juga faktor yang menghambat pemberian dukungan sosial. Faktor ini dikemukakan oleh Rook & Dooley dalam (Widanarti & Indati, 2002)

- a. Penarikan diri dari orang lain, disebabkan karena harga diri yang rendah, ketakutan untuk dikritik, pengharapan bahwa orang lain tidak akan menolong, seperti menghindar, mengutuk diri, diam, menjauh, tidak mau meminta bantuan.
- b. Melawan orang lain, seperti sikap curiga, tidak sensitif, tidak timbal balik, dan agresif
- c. Tindakan sosial yang tidak pantas, seperti membicarakan dirinya terus menerus, mengganggu orang lain, berpakaian tidak pantas, tidak pernah merasa puas.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah pemberi dukungan, jenis dukungan, penerima dukungan, permasalahan yang dihadapi serta waktu pemberian dukungan sosial. Sedangkan faktor penghambat dukungan sosial adalah penarikan diri dari orang lain, melawan orang lain dan tindakan sosial yang tidak pantas

5. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

Manusia pertama yang diciptakan Allah adalah Nabi Adam, kemudian Allah menciptakan juga Siti Hawa sebagai pendampingnya. Mereka kemudian memiliki keturunan hingga saat ini semua manusia di bumi merupakan anak cucu Adam. Milyaran manusia yang kini tinggal di bumi tidak lain merupakan campur tangan Allah yang tercantum dalam Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Kemenag RI, 2020)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, dimana manusia hidup berdampingan dengan manusia lain. Interaksi antar manusia seperti ini dalam Islam disebut dengan *hablumminannaas* atau berarti hubungan manusia . Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dan tolong menolong. Konsep tolong menolong atau *ta'awun* dalam Islam ini seperti konsep dukungan sosial yaitu memberikan bantuan kepada orang lain untuk dapat mengatasi masalah. Sebagaimana Firman Allah dalam Qur'an:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاوَنُوا عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya : Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah : 2). (Kemenag RI, 2020)

Tolong menolong dapat dilakukan dengan cara memberikan dukungan sosial kepada sesama. Dukungan sosial dapat diberikan melalui beberapa bentuk yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif dan dukungan instrumental.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh kelak Allah akan menanamkan dalam (hati) mereka perasaan kasih sayang. (QS. Maryam : 96). (Kemenag RI, 2020)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menanamkan perasaan kasih sayang kepada hamba-Nya yang beriman dan beramal shaleh. Perasaan kasih sayang ini menunjukkan sebuah perasaan emotional yang dapat menumbuhkan kasih sayang kepada sesama manusia.

C. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar

Menurut (Hamzah B. Uno, 2013) belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respons (yang juga bisaberupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Proses interaksi tersebut dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku. Perubahan perilaku tersebut tampak dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan (*respons*) baru terhadap lingkungannya yang berupa keterampilannya (*skill*), kebiasaan (*habit*), sikap atau pendirian (*attitude*), kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), emosi (*emosional*), apresiasi (*appreciation*), jasmani dan etika atau budi pekerti, serta hubungan sosial.

Dalam proses belajar, motivasi dapat tumbuh, hilang atau berubah-ubah dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Seperti faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal dapat meliputi keadaan fisik seseorang, kemauan dari dalam diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal dapat diperoleh dari dukungan orangtua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Motivasi belajar sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan peserta didik (Muhajiroh, 2020). Bagi peserta didik yang memiliki kesadaran diri dan motivasi tinggi dalam belajar dia akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar mengajar meskipun tingkat inteligensinya sedang, begitu juga sebaliknya jika seorang peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah meskipun memiliki tingkat inteligensinya cukup tinggi akan mendapatkan hasil yang tidak optimal atau bahkan bias gagal.

Menurut penelitian,(Usman et al., 2021) dukungan sosial yang positif dapat meningkatkan keinginan untuk belajar. Mahasiswa yang merasa didukung oleh teman, keluarga, dan guru cenderung lebih bersemangat dan terdorong untuk belajar karena mereka tidak merasa sendirian menghadapi tantangan akademik. Sebaliknya, siswa yang merasa terisolasi atau kurang didukung cenderung kurang bermotivasi untuk belajar. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial merasa lebih percaya diri dan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka tidak merasa sendirian menghadapi tantangan akademik. Sebaliknya, siswa yang merasa terisolasi atau tidak didukung cenderung mengalami penurunan motivasi belajar

dan lebih stres. Kurangnya dukungan juga dapat meningkatkan tingkat stres dan menurunkan rasa percaya diri.

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa siswa yang menerima dukungan sosial tidak merasa sendirian menghadapi tantangan akademik dan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh (Rohana & Kusmiyanti, 2021) menemukan bahwa siswa yang menerima dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi untuk belajar dan lebih baik dalam akademik daripada siswa yang tidak menerima dukungan sosial. Dukungan sosial membantu siswa merasa aman dan didorong secara emosional saat menghadapi tekanan akademik. Ini membuat mereka merasa lebih kuat dan berdaya. Siswa yang merasa terisolasi atau tidak didukung, sebaliknya, lebih cenderung mengalami stres dan menurunkan motivasi mereka untuk belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Andriani & Rasto, 2019) isolasi sosial dapat menghambat keinginan intrinsik, yang sangat penting untuk kesuksesan akademik. Ketika siswa merasa terputus dari jaringan sosial mereka, mereka mengalami peningkatan tingkat stres, yang berdampak negatif pada kesehatan mental mereka.

Kurangnya dukungan juga dapat menyebabkan stres dan rasa tidak percaya diri. Dukungan sosial dapat berfungsi sebagai penghalang terhadap efek stres negatif, menurut (Mayang Sari, 2024). Mahasiswa kehilangan kepercayaan diri mereka dalam menyelesaikan tugas akademik jika mereka tidak mendapatkan dukungan ini. Siklus stres dan demotivasi dapat diperburuk oleh penurunan rasa percaya diri ini, yang berdampak negatif pada prestasi secara keseluruhan. Secara teori hasil menunjukkan bahwa dukungan sosial sangat penting untuk membantu siswa menghadapi tantangan akademik dan mempertahankan keinginan mereka untuk belajar (Maspupah et al., 2021). Dukungan yang memadai tidak hanya meningkatkan kesehatan emosional siswa tetapi juga berkontribusi pada kesuksesan akademik mereka.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar

dan memberikan arah pada kegiatan agar terjadinya tujuan yang dikehendaki. Motivasi datang dari diri sendiri maupun dari lingkungan, dengan adanya motivasi individu dapat mencapai suatu tujuan yang telah dikehendakinya (Wahyuni et al., 2022). Oleh karena itu penting bagi siswa yang masih menduduki di bangku sekolah menengah pertama untuk memiliki dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Terdapat beberapa ratus siswa SMP Negeri 1 Kedungadem Kelas VIII yang membutuhkan motivasi belajar untuk mengerjakan suatu tugas maupun akan melakukan suatu kegiatan.

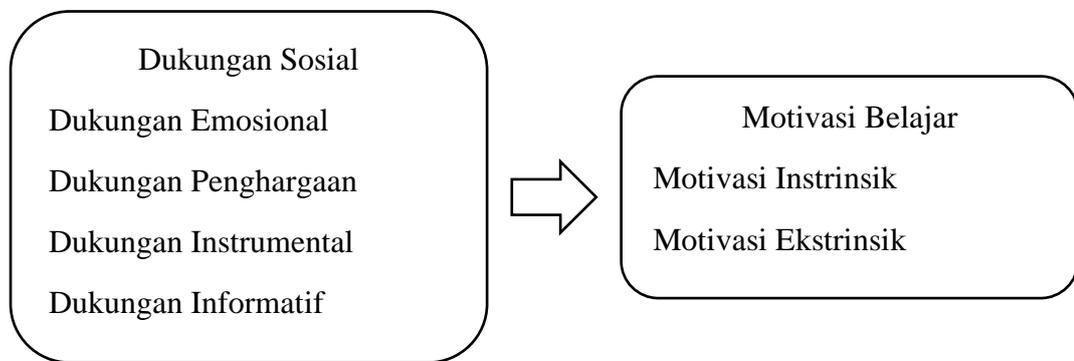
Dukungan sosial memiliki empat aspek yang perlu diperhatikan yakni dukungan emosional yang meliputi empati, kepedulian, perhatian terhadap orang yang lain. Dukungan penghargaan meliputi ungkapan penghargaan positif terhadap individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, perbandingan positif terhadap individu. Dukungan instrumental meliputi bantuan langsung seperti orang-orang yang memberi pinjaman uang kepada orang lain atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stress. Dan dukungan Informatif meliputi memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik tentang bagaimana seseorang mengerjakan sesuatu

Peneliti menemukan fakta, bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi rendah. Adanya beberapa bentuk motivasi yang rendah yang didapat seperti seringkali menunda-nunda untuk mengerjakan tugas, lalu memilih bermain game. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu suatu dorongan yang datang pada diri seseorang tanpa adanya paksaan. Dorongan yang muncul pada diri individu tergantung bagaimana orang tersebut menggunakannya dengan baik atau tidak.

Motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa berbagai macam salah satunya yaitu dukungan sosial yang dikatakan oleh (Edward P. Sarafino, 2014), dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Sumber dukungan sosial dapat berasal dari significant others seperti keluarga, teman dekat, atau rekan.

D. Kerangka Konseptual

Motivasi Belajar : Komitmen



E. Hipotesa Penelitian

Hipotesa penelitian merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian sampai ada bukti melalui data yang dikumpulkan. Berdasarkan penjelasan secara teoritis dan realitas empiris diatas, maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh positif antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Kedungadem Kelas VIII.
- H0 : Tidak terdapat pengaruh positif antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Kedungadem Kelas VIII.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel yang digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi. Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian korelasional adalah tipe penelitian dengan ciri-ciri masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitiannya adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang di dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi. (Pramita et al., 2021)

B. Identifikasi Variabel

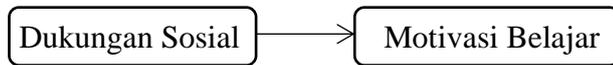
(Suharsimi, 2006) mendefinisikan variabel sebagai objek penelitian yang bervariasi. Dalam identifikasi variabel, memecah suatu variable menjadi sub variabel disebut dengan kategorisasi, atau bisa dikatakan sebagai memecah sub variabel menjadi kategori data yang dikumpulkan oleh. peneliti.

Dalam penelitian kuantitatif kategorisasi variabel dibedakan menjadi dua yakni variabel bebas dan variabel terikat. (Ghony & Almanshur, 2016) Variabel bebas atau disebut dengan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Sedangkan yang dimaksud variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini dikategorikan antara variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut :

Variabel bebas (X) :Dukungan Sosial

Variabel terikat (Y) : Motivasi Belajar

Jika digambarkan dalam bagan akan berbentuk sebagai berikut :



C. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Hardani & Andriani, 2020). Adapun definisi operasional dari variable-variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan kepedulian, sikap menghargai, dan kenyamanan yang diberikan kepada seseorang oleh orang lain ataupun kelompok. Aspek- aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh (Edward P. Sarafino, 2014)antara lain :

- a. Dukungan emosional (empati)
- b. Dukungan penghargaan (rasa menghormati)
- c. Dukungan instrumental (pemberian materi atau jasa)
- d. Dukungan informatif (pemberian informasi tertentu)

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar individu untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan agar menjadi lebih baik. Menurut (Goleman & Widodo, 2001) motivasi belajar memiliki empat aspek, yaitu: dorongan untuk mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik.(Nasution, 2009) Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.(Heriyanto, 2022) Pada penelitian ini,

peneliti menggunakan populasi target yaitu keseluruhan dari Siswa SMP Negeri 1 Kedungadem Kelas VIII 53 siswa, data tersebut diambil dari Badan Tata Usaha.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu salah satu cara yang dilakukan dalam penelitian yang menggunakan populasi sebagai sampel penelitian. Hal ini dikarenakan dalam pengambilan lokasi penelitian tidak memiliki populasi yang banyak, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengambil populasi yang ada. Sehingga, peneliti mengambil sampel pada pengurus inti yang berjumlah 53 orang

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut (Arikunto S., 2006) adalah teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan suatu data penelitian. pengumpulan data digunakan untuk mengungkap fakta-fakta dari variabel yang diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh responden.

F. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial diamati. (Waruwu, 2023) Fenomena alam maupun sosial tersebut dinamakan variabel penelitian. adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. (Fadli, 2021)

Skala merupakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang dibuat oleh peneliti secara tertulis yang bertujuan untuk mengungkap konsep psikologi atau konstruk psikologi yang menggambarkan dinamika responden (Nana Syaodih Sukmadinata., 2007) Dengan menggunakan pengukuran skala, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih efisien, akurat dan komunikatif.

Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang variabel yang diukur. Pernyataan dalam skala ini berisi dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan yang berkonotasi positif (favorable) dan pernyataan yang berkonotasi negatif (unfavorable). Jawaban setiap item atau pernyataan berupa antara lain, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Berikut merupakan penjelasan nilai dari setiap pilihan jawaban tersebut:

Tabel 1
Skala Likert

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

1. Dukungan Sosial

Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino (2011) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Tabel 2
Sebelum uji coba

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1.	Dukungan emosional	a. Saling memberikan kepedulian dan kasih sayang	1,2,4	3	4
		b. Memberikan perhatian	5,7	6	3
2.	Dukungan penghargaan	a. Saling memberi dukungan	9,10	8	3
		b. Memberikan penilaian positif	11,13	12	3
3.	Dukungan instrumental	a. Memberikan bantuan materi maupun tenaga	15,17, 20,21	14,16, 18,19	8
		b. Membantu menyelesaikan tugas perkuliahan	22	23	2
4.	Dukungan informasi	a. Saling memberikan informasi	24,26	25	3
		b. Memberikan nasehat positif	27	28,29	3
Total					29

2. Motivasi Belajar

Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar santri. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Menurut Hamzah B uno yang diadaptasi dari penelitian (Suardana & Simarmata, 2013)

Tabel 3
Sebelum uji coba

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1.	Motivasi Intrinsik	a. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	1	2,3	3
		b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4,5	6	3

		c. Adanya penghargaan dan cita-cita masa depan	7	8	2
2.	Motivasi Ekstrinsik	a. Adanya penghargaan dalam belajar	9,10	11	3
		b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	12	13	2
		c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	14	15	2
Total					15

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya (Waruwu, 2023). Validitas atau validity merupakan derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Fadli, 2021). Validitas berfungsi untuk mengetahui kelayakan aitem-aitem yang digunakan dalam suatu variabel. Instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur data yang diinginkan serta dapat menunjukkan hasil yang akurat. Suatu aitem dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai validitas yang tinggi, sebaliknya suatu aitem dikatakan tidak valid apabila nilai validitas yang dimiliki rendah (Arikunto S., 2006).

Uji validitas kemudian dilakukan menggunakan SPSS 22 for windows untuk melakukan analisis butir. Butir aitem dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai $> 0,05$. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan daya beda 0.05, artinya butir aitem yang memiliki nilai Sig. $> 0,05$ dapat dikatakan valid. Sebaliknya, apabila butir aitem memiliki nilai Sig. $< 0,05$ maka dapat dikatakan aitem tersebut tidak valid dan dianggap gugur.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi product moment

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah nilai aitem

$\sum y$ = Jumlah nilai aitem

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat nilai tiap aitem

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat nilai tiap aitem

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara dua variable

a. Uji Validitas Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial yang telah diuji cobakan pada 30 subjek yang dinyatakan valid adalah ketika nilai aitem pada r hitung lebih besar dari r table yakni dengan taraf signifikansi 5% yakni 0,361. Dari hasil perbandingan tersebut didapatkan 13 aitem yang gugur atau tidak valid. Sehingga tersisa 24 aitem yang dapat mengukur pada masing-masing aspek.

b. Uji Validitas Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar menggunakan dasar yang sama dalam proses menguji validitas aitem-aitemnya. Skala ini dilakukan uji coba pada 30 subjek nilai aitem pada r hitung harus lebih besar dari r table yakni dengan taraf signifikansi 5% yakni 0,361. Dari hasil perbandingan tersebut didapatkan 2 aitem yang gugur atau tidak valid. Sehingga tersisa 18 aitem yang dapat mengukur pada masing-masing aspek.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Menurut (Arikunto S., 2006), reliabilitas yaitu sejauh mana hasil suatu pengukuran bisa dipercaya jika dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran tersebut relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen peneliti menggunakan koefisien corbach's alpha (σ) yang dianalisa menggunakan IBM SPSS versi 25.00 for windows. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih besar dari batasan minimal yang ditentukan yaitu 0.7. adapun rumus untuk mengukur reliabilitas adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians soal

σ_1^2 = Varians soal

Tabel 4

Nilai	Keterangan
$r < 0,20$	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40-0,70	Sedang
0,70-0,90	Tinggi
0,90-1,00	Sangat tinggi

Dalam penelitian ini, perhitungan uji reliabilitas variabel dukungan sosial dan penerimaan diri dilakukan menggunakan program *computer SPSS 25.00 for windows*.

H. Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Tujuan dari dilakukannya analisis deskriptif pada penelitian adalah guna memaparkan data dari hasil penelitian dengan menunjukkan gambar maupun penyebaran hasil dari data penelitian. Data mentah yang didapat dalam penelitian selanjutnya akan dianalisis dengan berbagai tahap. Perhitungan norma akan dilakukan untuk melihat tingkat dukungan sosial dan penerimaan diri pada orangtua anak berkebutuhan khusus SLB Putra Jaya. Sehingga nantinya akan diketahui tingkatannya. Dalam penelitian ini tingkat variabelnya akan dibagi tiga kategori, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Dalam melakukan kategorisasi peneliti menggunakan skor hipotetik. Adapun langkah didalam menentukan skor hipotetik

dalam penelitian ini, yakni :

Rumus mean hipotetik (μ):

Keterangan :

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{max} + i_{min}) \sum k$$

μ : rata-rata hipotetik

i_{max} : skor maksimal aitem

i_{min} : skor minimal aitem

$\sum k$: jumlah aitem

Rumus standar deviasi hipotetik (σ) :

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

Keterangan :

σ : deviasi standar hipotetik

X_{max} : skor maksimal subjek

X_{min} : skor minimal subjek

Kategorisasi

Tingkat dukungan sosial dan penerimaan diri dilihat melalui kategorisasi berikut

Tabel 6 Kategorisasi Norma

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (M + 1.SD)$
Sedang	$(M-1.SD) < X < (M + 1.SD)$
Rendah	$X < (M - 1.SD)$

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui distribusi data berpredikat normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistic Product And Service Solution*) versi 25. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis statistik yang digunakan untuk melihat keserasian hubungan adalah analisis korelasi pearson. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $p > 0,05$ maka signifikan, dan sebaliknya
- b. Jika $p < 0,05$ maka tidak signifikan

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan agar dapat diketahui apakah data berkorelasi secara linier atau tidak. Hal ini karena syarat agar data dapat dianalisis dengan menggunakan analisis linier sederhana adalah data harus berkorelasi secara linier. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan software *SPSS (Statistic Product And Service Solution)*. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antar variable

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, analisis data menggunakan jenis analisis regresi linier sederhana (*simple linier regression*). Analisis regresi linier sederhana dilakukan guna mencari regresi antar variabel independen dan variable dependen, menguji tingkat signifikansi dari hasil regresi, dan untuk menemukan seberapa besar pengaruh dari variabel dependen dan independen. Hasil dari perhitungan diperoleh dengan menggunakan *SPSS (Statistic Product and Service Solution)* yang akan dimaknai apabila nilai $\text{Sig (p)} < 0,05$ maka terdapat regresi atau pengaruh antar variabelnya.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya nilai pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui nilai tersebut dapat diketahui dari hasil uji menggunakan aplikasi statistika yaitu *IBM SPSS Statistics for windows 22* di bagian *R square*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Kedungadem

Sekolah SMP Negeri 1 Kedungadem berdiri dengan dasar hukum surat pemerintah kementerian tahun 1983. Pada bulan September 1983 membentuk kebutuhan tenaga pendidik atau guru. Destrek Kedungadem berdasarkan pertemuan pejabat setingkat kaudanan membentuk suatu kelompok belajar yang disebut KPKB (Kelompok Belajar dan Kelompok Kebudayaan). SMP Negeri 1 Kedungadem mengalami beberapa kali perubahan nama dimulai dari awal berdirinya SMP Negeri 1 Kedungadem diawali dengan berdirinya Kelompok Belajar dan Kelompok Kebudayaan (KPKB) Kedungadem tahun 1984. Waktu itu ajaran baru 1 Agustus 1984 kelompok Belajar dan Kelompok Kebudayaan (KPKB). Kedungadem merupakan penjelmaan dari Kelompok Belajar dan Kelompok Kebudayaan (KPKB) Kembangarum Lodoyo dengan, KPKB Bajang sampai 1985. Setelah itu tahun 1986 berdirilah SMP Negeri 1 Kedungadem dengan Kepala Sekolah Supeno.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kedungadem

a) Visi Sekolah

“Unggul dalam Prestasi, Terampil, Sehat dan Berbudaya”

- a. Terwujudnya Pengembangan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisisekolah
- b. Terwujudnya proses pembelajaran yang afektif dan efisien
- c. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif
- d. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- e. Terwujudnya pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki keterampilan dan kepribadian serta kesanggupan kerja

b) Misi

- a. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang lengkap dan berwawasan ke depan.
- b. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil sehat, berbudaya agamis, dan memiliki keunggulan kompetitif.
- c. Mewujudkan fasilitas pendidikan yang relevan, mutakhir danbermanfaat.
- d. Mewujudkan tenaga kependidikan yang berkepribadian dan mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan bidangnya.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro, dengan cara memberikan skala pola asuh autoritatif, skala konformitas, dan skala kecerdasan emosional kepada siswa-siswi yang memenuhi kriteria penelitian. Subjek penelitian ini terdiri dari 53 responden yang terdiri dari 59,4% siswi dan 40,6% siswa dari kelas VIII. Responden yang mengisi skala ini memiliki rentan usia dari 14 tahun. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2023 – 3 September 2023 dengan cara membagikan link skala digrup kelas.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Tabel 1.1

Validitas Skala Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Nomor Aitem	
		Valid > 0,361	Tidak Valid < 0,361
Dukungan emosional	a. Saling memberikan kepedulian dan kasih sayang	1,2,4	3
	b. Memberikan perhatian	5,7	6
Dukungan penghargaan	a. Saling memberi dukungan	8,9,10	-

	b. Memberikan penilaian positif	11,12	13
Dukungan instrumental	a. Memberikan bantuan langsung (materi/tenaga)	14,15,20	16,17,18,19,21
	b. Membantu menyelesaikan tugas	22,23	-
Dukungan informasi	a. Saling memberikan informasi	24,25	26
	b. Memberikan nasehat positif	28	27,29
Total		18	11

Tabel 1.2

Validitas Skala Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Nomor Aitem	
		Valid > 0,361	Tidak Valid < 0,361
Motivasi Instrinsik	a. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3	2
	b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4,5,6	6
	c. Adanya penghargaan dan cita-cita masa depan	7,8	-
Motivasi Ekstrinsik	a. Adanya penghargaan dalam belajar	9,10,11	-
	b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	12,13	13
	c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	14,15	-
Total		12	3

Maka hasil pengujian validitas dapat disimpulkan melalui table dibawah ini:

Tabel 1.3

Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial

AITEM	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,386	0,361	Valid
2	0.372	0,361	Valid
3	0.295	0,361	Tidak Valid
4	0.367	0,361	Valid

5	0.394	0,361	Valid
6	0.220	0,361	Tidak Valid
7	0.420	0,361	Valid
8	0.369	0,361	Valid
9	0.474	0,361	Valid
10	0.421	0,361	Valid
11	0.459	0,361	Valid
12	0.402	0,361	Valid
13	0.348	0,361	Tidak Valid
14	0.454	0,361	Valid
15	0.458	0,361	Valid
16	0.155	0,361	Tidak Valid
17	0.330	0,361	Tidak Valid
18	0.255	0,361	Tidak Valid
19	0.351	0,361	Tidak Valid
20	0.391	0,361	Valid
21	0.348	0,361	Tidak Valid
22	0.386	0,361	Valid
23	0.377	0,361	Valid
24	0.395	0,361	Valid
25	0.445	0,361	Valid
26	0.293	0,361	Tidak Valid
27	0.437	0,361	Valid
28	0.488	0,361	Valid
29	0.328	0,361	Tidak Valid

Tabel 1.4

Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

AITEM	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.415	0,361	Valid
2	0.237	0,361	Tidak Valid
3	0.508	0,361	Valid
4	0.403	0,361	Valid
5	0.499	0,361	Valid
6	0.236	0,361	Tidak Valid
7	0.598	0,361	Valid
8	0.480	0,361	Valid
9	0.556	0,361	Valid
10	0.633	0,361	Valid
11	0.400	0,361	Valid
12	0.433	0,361	Valid
13	0.271	0,361	Tidak Valid
14	0.439	0,361	Valid
15	0.369	0,361	Valid

2. Uji Reliabelitas

Berikut ini adalah uji reliabilitas kedua instrumen yang akan digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.797	29

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,797 Hal ini berarti 0,592 memiliki kategori tinggi dalam kategorisasi reliabilit

Tabel 2.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.657	15

Berdasarkan table 2.2 menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,846. Hal ini berarti 0,846 berarti dalam kategori interpretasi reliabilitas berada pada kategori tinggi.

3. Uji Deskriptif

Pada penelitian ini uji deskriptif bertujuan untuk dapat mengetahui gambaran sebaran data yang terdiri dari mean, standar deviasi, minimum, maksimum. Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif

Tabel 3.1 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics				
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Duksos	40	76	62.23	7.062
MotBelajar	27	46	35.13	3.317

Data pada variabel dukungan sosial memiliki rentang nilai 40-76, nilai rata-rata atau *mean* pada variabel ini adalah 62,23 dengan nilai

Tabel 3.2 Kategorisasi Tingkat Variabel

Rendah	$X < M - 1 SD$
Sedang	$M - 1 SD < X < M + 1 SD$
Tinggi	$M + 1 SD > X$

Keterangan :

M = Mean

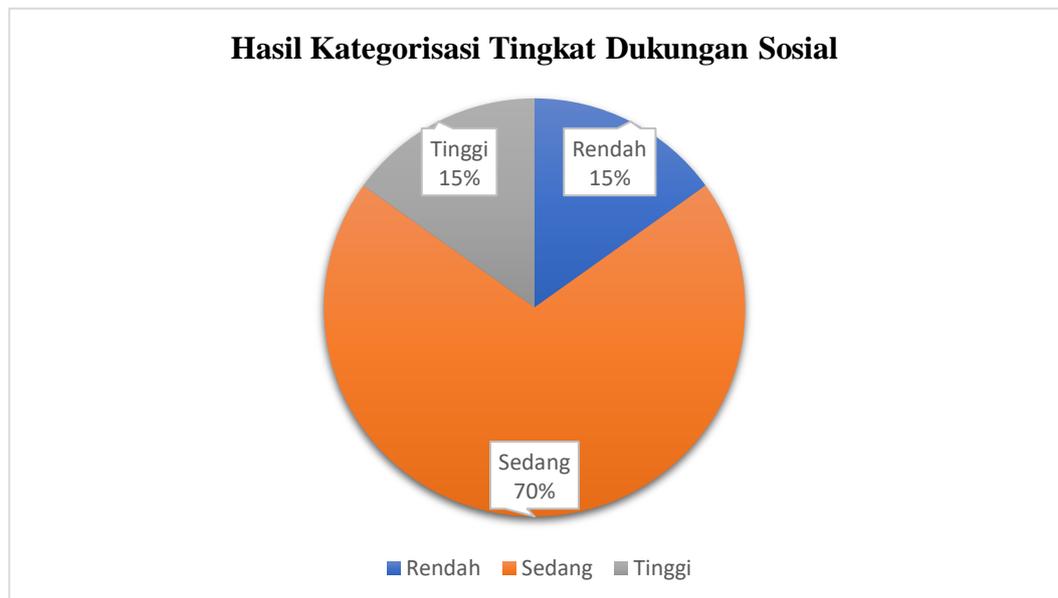
SD = Standar Deviasi

Adapun hasil kategorisasi tingkatan pada setiap variabel dalam penelitian, yang ditunjukkan dalam table berikut ini:

a. Dukungan Sosial

Tabel 3.3 Hasil Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial

	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X \leq 55,164$	8	15,09%
Sedang	$55,164 \leq X \leq 69,228$	37	69,81%
Tinggi	$69,228$	8	15,09%



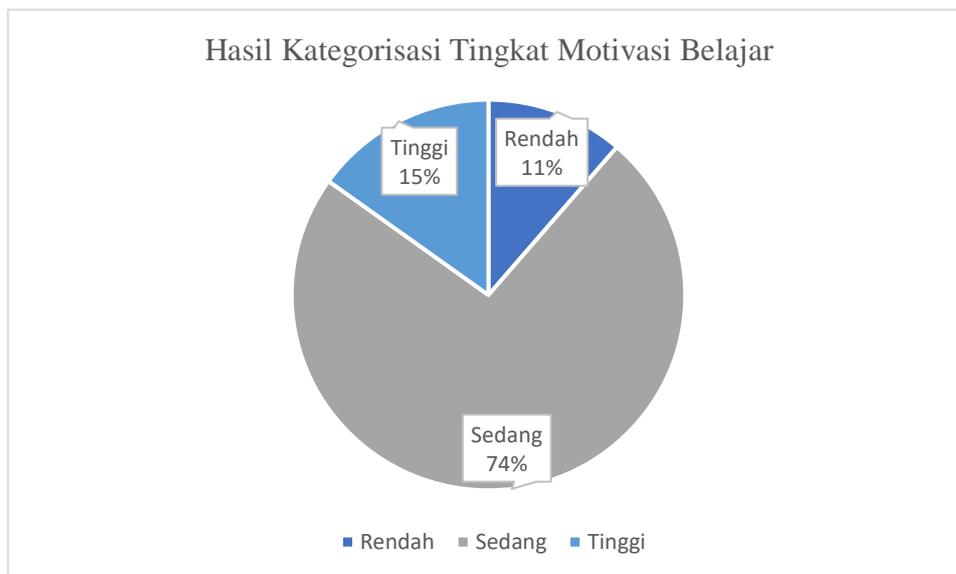
Gambar 1.1: Diagram Hasil Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial

Pada table 3.3 diketahui bahwa dari 53 orang subjek, terdapat 8 orang subjek yang memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah, 37 orang subjek dengan tingkat dukungan sosial kategori sedang, dan 8 orang subjek dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi.

b. motivasi belajar

Tabel 3.4 Hasil Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	$x < 31,813$	6	11,32%
Sedang	$31,813 < x < 38,447$	39	73,58%
Tinggi	$38,447$	8	15,09%



Gambar 1.2: Diagram Hasil Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar

Pada table 3.4 diketahui bahwa dari 53 orang subjek, terdapat 39 orang subjek yang memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang, pada kategori rendah sebanyak 6 subjek, dan sebanyak 8 subjek dengan tingkat motivasi belajar tinggi.

4. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa variable yang akan diuji terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan Teknik uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai Sig > 0,05 maka data terdistribusi normal. Table dibawah merupakan hasil dari uji normalitas :

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.21725216
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.041
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas dari kedua variable menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,200 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variable X dan Y memiliki hubungan yang linier atau tidak. Apabila Sig > 0,05 maka memiliki hubungan yang bersifat linier, sehingga uji linearitas dapat terpenuhi.

Tabel 4.2 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar – Dukungan Sosial	0,975	0,513	Linear

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa nilai signifikansi motivasi belajar terhadap dukungan sosial sebesar 0,513. Maka hal ini berarti bahwa variable diatas memiliki hubungan yang linear.

5. Uji Hipotesis

Analisi regresi sederhana digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh antar variable bebas terhadap variable terikat yang bersifat linear. Model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk mengukur pengaruh variable X terhadap Variabel Y, yang bertujuan untuk memprediksi nilai variable terikat jika nilai variable bebas sudah diketahui. Analisi regresi linear sederhana juga digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variable positif atau negative. Rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bX$. Untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat berpedoman pada output yang berada di table koefisien.

Table 4.3 Hasil Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	4.979	11.844		.420	.676
Dukungan Sosial	-.613	.161	-.495	-3.813	.000

a. Dependent Variable: Motivasi belajar

a = merupakan angka konstan. Nilainya 4,979

b = angka koefisien regresi. Nilainya -0,613

nilai koefisien regresi berniali (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Dukungan Sosial (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar (Y) sehingga persamaan regresinya yaitu $Y = 4,979 + -0,613 X$

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisi regresi yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi. Dalam table diatas menunjukkan nilai signifikansinya yaitu 0,000 dapat ditarik kesimpulan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima terdapat pengaruh antara dukungan sosial (X) terhadap motivasi belajar (Y) karena nilai signifikansinya < dari 0,05.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dukungan sosial (X) terhadap motivasi belajar (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, dapat berpedoman pada Rsquare atau R².

Tabel 4.4 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.319	.292	7.360

a. Predictors: (Constant), Dukungan sosial

b. Dependent Variable: Motivasi belajar

Berdasarkan hasil pada table diatas dapat diketahui bahwa nilai Rsquare sebesar 0,319. Dapat diartikan bahwa pengaruh dukungan sosial (X) terhadap motivasi belajar (Y) adalah sebesar 31,9%, sedangkan 56,5% dukungan sosial dipengaruhi variable lain.

C. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Sosial Siswa SMP Negeri 1 Kedungadem

Dukungan social merupakan bentuk pemberian atau penerimaan bantuan yang diberikan seseorang sehingga dapat membuat perasaan aman secara fisik dan psikologi. Seseorang dapat mempercayai bahwa dirinya dicintai, dihargai saat mereka menerima dukungan social (Edward P. Sarafino, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Kedungadem memiliki dukungan social kategori sedang. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menyatakan terdapat 69,81% atau sebanyak 37 subjek terdiri dari 5 laki-laki dan 32 subjek Perempuan yang mendapatkan dukungan social kategori sedang, terdapat 15,09% dengan 8 subjek terdiri dari 2 laki-laki dan 6 perempuan yang memiliki Tingkat dukungan social yang rendah, dan 15,09 atau sebanyak 8 subjek terdiri 2 laki-laki dan 6 perempuan dengan Tingkat dukungan social yang tinggi.

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi motivasi belajar seperti dukungan keluarga maupun teman dekat. Menurut (Hamzah B. Uno, 2013) salah

satu yang mempengaruhi motivasi belajar karena adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menari.

Menurut (Faradhiga, 2015) menjelaskan dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial dan ikatan tersebut menggambarkan pada tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Saat seseorang didukung oleh lingkungannya maka segalanya akan terasa lebih mudah.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Muhammad Syihabuddin Idris, 2018) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikansinya menunjukkan presentase 0,00% lebih kecil dari taraf signifikan 0,05.

Tingkat dukungan social siswa SMP Negeri 1 Kedungadem berkaitan 4 aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Pertama, aspek dukungan sosial emosional diwujudkan dalam bentuk dukungan yang sifatnya mendorong seperti memberikan kasih sayang, perhatian, dan empati (Edward P. Sarafino, 2014). Dukungan emosional yang diberikan teman kepada subjek ditandai dengan perasaan senang apabila teman-temannya peduli kepada subjek.

Kedua, aspek dukungan penghargaan diwujudkan dalam bentuk penghargaan yang didapatkan dalam bentuk penilaian positif atau pujian (Edward P. Sarafino, 2014). Seseorang yang mendapat dukungan berupa penerimaan dan rasa percaya dapat meningkatkan kebahagiaan dalam diri seseorang (Ekaningtyas, 2022). Tingkat dukungan penghargaan yang diterima siswa SMP Negeri 1 Kedungadem ditandai dengan saling memberikan dukungan semangat kepada temannya dan saling memberikan penilaian positif satu sama lain.

Ketiga, aspek dukungan instrumental diwujudkan dalam bentuk pemberian bantuan secara langsung. Tingkat dukungan instrumental pada siswa SMP Negeri 1 Kedungadem ditandai dengan saling meminjamkan buku dan saling membantu mengerjakan tugas.

Keempat, aspek dukungan informasi diwujudkan seperti pemberian informasi, nasehat, dan feedback. Pada siswa SMP Negeri 1 Kedungadem ditandai

dengan saling berbagi informasi mengenai tugas-tugas yang diberikan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa SMP Negeri 1 Kedungadem cukup menerima dukungan emosional dan dukungan penghargaan yang diberikan oleh temannya. Dukungan yang diberikan teman kepada subjek seperti saling memberikan kepedulian sesama teman saat mengerjakan tugas, memberikan perhatian, dan saling memberi dukungan.

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kedungadem

Motivasi Belajar merupakan daya dorong yang berasal dari dalam diri individu yang berupaya membuat sebuah perubahan perilaku kearah yang lebih baik dalam rangka mencapai kebutuhan dan tujuan belajar (Hamzah B. Uno, 2013).

Berdasarkan hasil data dari Tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa SMP Negeri 1 Kedungadem menunjukkan bahwa terdapat 73,58% atau sebanyak 39 subjek terdiri dari 6 subjek laki-laki dan 33 subjek Perempuan yang memiliki Tingkat motivasi belajar sedang. Pada kategori Tingkat motivasi belajar rendah memiliki persentase 11,32% dengan 6 subjek terdiri dari 1 subjek laki-laki dan 5 subjek Perempuan yang memiliki motivasi belajar rendah, dan pada kategori tinggi dengan persentase 15,09% dengan 8 subjek terdiri dari 2 subjek laki-laki dan 6 subjek Perempuan yang memiliki Tingkat motivasi belajar tinggi.

Tingkat motivasi belajar SMP Negeri 1 Kedungadem berkaitan dengan aspek intrinsik dan ekstrinsik. Aspek motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam individu sedangkan aspek ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar individu (Hamzah B. Uno, 2013).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hidayati, 2016) menunjukkan bahwa korelasi dukungan sosial teman dengan motivasi belajar menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima atau korelasi antara dukungan sosial teman dengan motivasi belajar adalah 0,474 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 dan arah hubungan (r) positif.

Menurut (Fredericksen Victoranto Amseke, 2018) ada beberapa factor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain : a) Faktor Eksternal yaitu factor dari luar individu yang terbagi menjadi dua : 1) factor sosial meliputi factor manusia

lain baik hadir secara langsung atau tidak langsung 2) factor non sosial meliputi keadaan udara, suhu, cuaca, waktu, tempat belajar, dan lain-lain. b) Faktor Internal yaitu factor dalam diri individu yang terbagi menjadi dua : factor fisiologis meliputi keadaan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis dan factor psikologis meliputi minat, kecerdasan dan persepsi.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa SMP Negeri 1 Kedungadem berada dalam kategori sedang dalam motivasi belajar.

3. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kedungadem

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa dukungan social terhadap motivasi belajar memperoleh F hitung yaitu sebesar 11.719 dengan nilai p 0,000 lebih kecil dari 0,005 maka, secara signifikan terdapat pengaruh dukungan social terhadap motivasi belajar. Besarnya nilai R square yakni sebesar 0,319 yang berarti bahwa nilai 31,9% merupakan besarnya pengaruh yang diberikan variabel dukungan social terhadap motivasi belajar sebesar 31,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian diatas cukup jelas bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar, meski pengaruhnya tidak begitu besar tetapi tidak secara langsung dukungan sosial memberikan sumbangan untuk motivasi belajar bagi siswa SMP Negeri 1 Kedungadem. Factor yang mendasari adanya motivasi belajar juga dikarenakan timbulnya dukungan sosial dari factor lingkungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapat dukungan sosial positif akan lebih termotivasi dalam belajarnya karena siswa tersebut merasa yakin bahwa mereka dicintai, dihargai, dan diperhatikan serta siswa juga tidak akan merasa sendiri saat menghadapi permasalahan baik dalm bidang akademik maupun non akademik.

Menurut Sarafino dan Smith (Edward P. Sarafino, 2014) dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang tersedia untuk individu dari orang ataupun kelompok lain. Orang dengan dukungan sosial

percaya bahwa mereka dicintai, dihargai dan bagian dari jejaring sosial (seperti keluarga atau organisasi komunitas) yang dapat membantu saat dibutuhkan. Adanya dukungan sosial juga bisa menjadi dorongan bagi seseorang untuk menambah semangat dalam menjalani masa-masa sulit dalam kehidupan. Dukungan sosial dapat diperoleh dari teman, orang tua, saudara maupun guru (Siregar, 2023). Diharapkan dari dukungan sosial orang-orang tersebut, seseorang dapat mendapatkan semangat dalam mencapai tujuan dan dapat mengatasi berbagai permasalahan- permasalahan mental seperti stress (K.H. U. Saefullah, 2012).

Menurut (Bjørlykhaug et al., 2022) individu yang mempunyai hubungan dekat dengan individu lainya seperti keluarga atau teman akan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola masalah-masalah yang dihadapi setiap hari, baik di sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

Menurut (Berkman & Glass, 2023) motivasi belajar adalah penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, memberikan arah pada kegiatan belajar, serta menjamin keberlangsungan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. (Emeralda & Kristiana, 2017) mengatakan bahwasannya siswa yang membolos dan motivasi belajarnya rendah pada umumnya memiliki orangtua dengan tingkat keterlibatan dan dukungan sosial yang buruk dan tidak konsisten. Keterlibatan orangtua memberikan pengaruh terhadap terpenuhinya kebutuhan anak akan dukungan sosial. Menurut (Suharni, 2021) motivasi belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran, sehingga perlu mempertimbangkan motivasi belajar di lingkungan belajar yang memanfaatkan situasi mental siswa.

Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Gina dan Ika tentang pengaruh dukungan social terhadap motivasi belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama dengan subjek 118 siswa kelas VII dan VIII SMP Mardiswa yang menunjukkan hasil positif, maknanya terdapat pengaruh signifikan antara dukungan social terhadap motivasi belajar. Hal tersebut didukung oleh (Fredericksen Victoranto Amseke, 2018) yang menjelaskan siswa yang menerima dukungan social memiliki pemahaman yang baik dalam belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

Berdasarkan penelitian diatas dapat dipaparkan bahwa dukungan sosial benar-benar mempengaruhi motivasi belajar. Meskipun dukungan sosial bisa melalui banyak hal, misalnya dari factor lingkungan yang bisa berupa bantuan secara langsung/nyata, uang, tenaga/Tindakan dan waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar di SMP Negeri 1 Kedungadem dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dukungan sosial siswa SMP Negeri 1 Kedungadem berada di kategori sedang dalam mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya sehingga sangat tepat untuk memperbaiki suasana hati mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.
2. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 1 Kedungadem menunjukkan berada pada kategori sedang menunjukkan percaya akan dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuannya.

Dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar atau dengan kata lain ada pengaruh variabel (X) terhadap (Y) sebesar 31,9% sedangkan sisanya adalah pengaruh dari variabel lain. Kedua variabel yaitu dukungansosial dan penerimaan diri memiliki hubungan yang positif, apabila variabel (X) meningkat maka variabel (Y) akan meningkat pula danapabilavariabel (X) menurun maka variabel (Y) akan menurun.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi siswa yang berada pada tingkat kategori dukungan sosial maupun motivasi belajar sedang, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar melalui dukungan sosial yang bisa didapatkan. Bagi siswa yang sudah berada pada kategori dukungan sosial dan motivasi belajar pada kategori tinggi diharapkan dapat mempertahankan dukungan sosial yang dimiliki agar dapat mempertahankan tingkat motivasi belajar yang dimiliki.

2. Bagi Sekolah SMP Negeri 1 Kedungadem

Bagi sekolah diharapkan memberikan edukasi kepada orang tua siswa terhadap pentingnya dukungan sosial. Sehingga orang tua memiliki kesadaran dalam mendukung anak-anaknya dalam belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan dapat menambah variabel lain selain dukungan sosial. Misalnya jenis kelamin, pendidikan, harga diri, konsep diri, atau adaptasi. Selain itu diharapkan menggali data dengan metode kualitatif sehingga diharapkan data yang di dapat dapat lebih mendalam. Dengan melalui wawancara atau observasi, informasi yang didapatkan akan lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press. <https://doi.org/978-979-796-360-6>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arikunto S. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Azmi, S. (2016). Self regulated learning salah satu modal kesuksesan belajar dan mengajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(1), 19–20.
- Baron, R. A., Byrne, D., & Branscombe, N. R. (2006). Social Psychology. In *Social psychology, 11th ed.*
- Berkman, L. F., & Glass, T. (2023). Social Integration, Social Networks, Social Support, and Health. In *Social Epidemiology*.
- Bjørlykhaug, K. I., Karlsson, B., Hesook, S. K., & Kleppe, L. C. (2022). Social support and recovery from mental health problems: a scoping review. *Nordic Social Work Research*, 12(5).
- Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, J. L. M. (2012). *Motivasi dalam pendidikan : Teori, penelitian, dan aplikasi* (Ed. 3., Ce). PT Indeks.
- Edward P. Sarafino, T. W. S. (2014). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (4th ed.). Clinical Health Psychology.
- Ekaningtyas, N. L. D. (2022). PSIKOLOGI DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(01). <https://doi.org/10.53977/ps.v2i01.526>
- Emeralda, G. N., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan antara dukungan sosial orang tua Sekolah Menengah Pertama. *Empati*, 7(3), 154–159. <https://www.neliti.com/id/publications/178064/hubungan-antara-dukungan-sosial-orang-tua-dengan-motivasi-belajar-pada-siswa-sek>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faradhiga, Y. A. (2015). Pengaruh dukungan sosial, loneliness , dan trait kepribadian terhadap gejala depresi narapidana remaja di lembaga pemsayarakatan. *Skripsi*.
- Fredericksen Victoranto Amseke. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*.
- Ghony, D., & Almanshur, F. R.-A. T.-58-1-10-20200709. pd. (2016). Metodologi

- Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. In *UIN-Malang Press*.
- Goleman, D., & Widodo, A. T. K. (2001). (*Working with emotional intelligence*) *Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi* (9796552787th ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Gule, Y. (2022). Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Guru). In *Adanu Abimata*.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 25–33.
- Hamzah B. Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3).
- Hardani, & Andriani, H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Issue April).
- Heriyanto, B. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi). In *Book*.
- Hidayati, S. T. (2016). *Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII MTS Al- Yasini Pasuruan*. 1–179.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6). <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- John W Santrock. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1* (Ed. 11). Erlangga.
- K.H. U. Saefullah. (2012). Psikologi Perkembangan dan Pendidikan. In *CV PUSTAKA SETIA* (Issue 1).
- Kasyfillah, A. M., & Susilarini, T. (2021). Antara Dukungan Sosial Orangtua dan Self Efficacy Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi -*ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial* 5(3), 69–75.
- Kemenag RI. (2020). *Al Quran Kemenag WEB*. <https://quran.kemenag.go.id>
- Kemendikbud. (2024). *Istilah Motif dalam KBBI*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Maslihah, S. (2011). Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School. *Psikologi Undip*, 10(2), 103–114.
- Maspupah, R., Violina, S. S., Diva, V. V., & Rahman, S. (2021). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI DAN SCHOOL WELL BEING PADA PELAJAR DI INDONESIA. *PSIKOWIPA (Psikologi Wijaya*

Putra), 2(2). <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v2i2.71>

- Mayang Sari, K. (2024). Pengaruh Self Efficacy, Dukungan Sosial, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal on Islamic Education*, 8(1).
- Mohamad Iksan. (2013). *Dukungan Sosial Pada Prestasi dan Faktor Penyebab Kegagalan Siswa SMP dan SMA*.
- Muhajiroh, A. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016. *Skripsi*.
- Muhammad Syihabuddin Idris. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Mengerjakan Skripsi Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *World Development*, 1(1), 1–15.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya Remaja Offset.
- Nasution, S. (2009). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Vol. 3, Issue 1).
- Oemar Hamalik. (2012). *Psikologi belajar dan mengajar* (Sinar Baru (ed.)).
- Pramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Qodriyah, umi lailatul. (2017). Hubungan antara dukungan emosional orang tua dengan efikasi diri dalam pelajaran bahasa indonesia pada anak tunarungu di smp1b-b dena upakara wonosobo. In *Jurnal Psikologi*.
- Rohana, M. Y. U., & Kusmiyanti. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Taruna Politeknik Ilmu Pemasaryakatan. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 4(2).
- Sardiman A.M. (2018). *Interaksi & motivasi belajar-mengajar*. Rajawalil Pers.
- Shelley E. Taylor, F. M. S. (2009). *Health Psychology*. Janka Romero.
- Siregar, H. S. (2023). Psikologi Perkembangan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1).
- Suardana, A. A. P. C. P., & Simarmata, N. (2013). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1). <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p20>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. In *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulaitatif dan R & D. In *Bandung: Cv. Alfa Beta*.

- Suharni, S. (2021). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Usman, C. I., Wulandari, R. T., & Nofelita, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1).
- Wahyuni, S., Azizah, A. N. D., & Septiana, N. Z. (2022). The Effect of Family Social Support and School Climate on Students' Learning Motivation. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2). <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.561>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Widanarti, N., & Indati, A. (2002). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Efficacy Pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 29(2), 112–123.
- Winardi, J. (2002). *Motivasi dan pemotivasian dalam manajemen* (Ed. 1, cet). Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran Yogyakarta: Media Abadi, Cet. Ke-10*.

Lampiran :

1. Skala Dukungan Sosial

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mengejar cita-cita saya				
2	Saya belajar untuk mengembangkan kemampuan saya				
3	Belajar merupakan hal yang membosankan				
4	Saya rajin belajar demi membahagiakan orangtua saya				
5	Orangtua tidak meminta saya belajar				
6	Saya belajar dengan giat agar mendapat nilai yang bagus				
7	Saya malas belajar apabila keinginan saya tidak terpenuhi				
8	Saya belajar dengan keras supaya mendapat nilai yang bagus				
9	Saya tidak memiliki cita-cita pasti				
10	Saya berusaha mendapat nilai bagus				
11	Saya selalu mengerjakan tugas dari guru				
12	Saya selalu mengerjakan tugas dengan kemampuan saya sendiri				
13	Saya malas mengerjakan tugas dari guru				
14	Saya berpikir bahwa belajar adalah kewajiban saya				
15	Saya sering mengantuk ketika belajar				
16	Saya memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran				
17	Saya tidak belajar dengan sungguh-sungguh ketika di sekolah				
18	Saya tetap memperhatikan pelajaran meskipun saya kurang menyukai mata pelajarannya				
19	Saya akan meninggalkan kelas jika tidak menyukai mata pelajarannya				
20	Saya tetap belajar meskipun tidak ada tugas				
21	Ketika pelajaran berlangsung, saya sering mengobrol dengan teman				
22	Saya mencatat pelajaran yang disampaikan guru				
23	Saya belajar atas kemauan saya sendiri				
24	Saya belajar karena terpaksa				
25	Bagi saya, belajar adalah hal yang menyenangkan				
26	Saya belajar ketika ulangan saja				
27	Saya tidak pernah merasa bosan dengan belajar				
28	Ketika ada tugas, saya segera mengerjakan				
29	Saya akan belajar jika disuruh orangtua				

2. Skala Motivasi Belajar

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih nyaman berada di luar rumah				
2	Perhatian dari keluarga membuat saya nyaman				
3	Keluarga memberikan perhatian agar saya rajin belajar				
4	Saya merasa keluarga menyayangi saya				
5	Keluarga jarang memberi semangat untuk saya				
6	Keluarga memotivasi saya untuk rajin belajar				
7	Keluarga mendukung suasana belajar yang saya inginkan				
8	Keluarga tidak pernah menanyakan aktivitas saya di sekolah				
9	Orangtua mengingatkan saya akan pentingnya belajar				
10	Keluarga tidak pernah tau masalah yang sedang saya hadapi				
11	Bila ada masalah, keluarga bersedia mendengarkan saya				
12	Keluarga tidak peduli dengan keadaan saya				
13	Pujian yang diberikan keluarga membuat saya semakin semangat belajar				
14	Orangtua menghukum saya ketika nilai saya jelek				
15	Keluarga mengapresiasi usaha usaha belajar saya				

3. Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial

AITEM	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,386	0,361	Valid
2	0.372	0,361	Valid
3	0.295	0,361	Tidak Valid
4	0.367	0,361	Valid
5	0.394	0,361	Valid
6	0.220	0,361	Tidak Valid
7	0.420	0,361	Valid
8	0.369	0,361	Valid
9	0.474	0,361	Valid
10	0.421	0,361	Valid
11	0.459	0,361	Valid
12	0.402	0,361	Valid
13	0.348	0,361	Tidak Valid
14	0.454	0,361	Valid
15	0.458	0,361	Valid
16	0.155	0,361	Tidak Valid
17	0.330	0,361	Tidak Valid
18	0.255	0,361	Tidak Valid
19	0.351	0,361	Tidak Valid

20	0.391	0,361	Valid
21	0.348	0,361	Tidak Valid
22	0.386	0,361	Valid
23	0.377	0,361	Valid
24	0.395	0,361	Valid
25	0.445	0,361	Valid
26	0.293	0,361	Tidak Valid
27	0.437	0,361	Valid
28	0.488	0,361	Valid
29	0.328	0,361	Tidak Valid

4. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

AITEM	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.415	0,361	Valid
2	0.237	0,361	Tidak Valid
3	0.508	0,361	Valid
4	0.403	0,361	Valid
5	0.499	0,361	Valid
6	0.236	0,361	Tidak Valid
7	0.598	0,361	Valid
8	0.480	0,361	Valid
9	0.556	0,361	Valid
10	0.633	0,361	Valid
11	0.400	0,361	Valid
12	0.433	0,361	Valid
13	0.271	0,361	Tidak Valid
14	0.439	0,361	Valid
15	0.369	0,361	Valid